

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan alamnya yang membuat Indonesia menjadi salah satu yang memiliki banyak tempat sebagai destinasi wisata baik untuk turis domestik maupun mancanegara. Pembangunan pariwisata di Indonesia sesuai dengan Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia. Negara Indonesia saat ini sedang gencar melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata demi menaikkan pendapatan asli daerah (PAD).

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk
Bulan Januari – Desember 2016**

	Jumlah Kunjungan Wisman Melalui 19 Pintu Masuk Utama		Pertumbuhan (%)
	2015	2016	
Jumlah Wisatawan	.487.745	10.570.2879	11,41
Kunjungan Wisman Melalui Pintu Masuk Lainnya	919.014	1.453.684	58,18
Total Kunjungan Wisman Melalui Seluruh Pintu Masuk	10.406.759	12.023.971	15,54

Sumber : Ditjen Imigrasi dan BPS

Dari data diatas menunjukkan bahwa, jumlah wisatawan di tahun 2016 naik sebesar 15,54% yaitu sebanyak 12.023.971 orang dari tahun sebelumnya sebanyak 10.406.759 orang. Hal ini merupakan pencapaian target kunjungan wisatawan ke Indonesia di tahun 2016 yaitu sebanyak 12 juta pengunjung.

Salah satu lokasi wisata yang banyak menarik minat pengunjung wisata adalah Kabupaten Raja Ampat yang baru 10 tahun terakhir menjadi salah satu tempat favorit untuk wisata alam bawah laut. Kabupaten Raja Ampat merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat yang mekar sebagai satu kabupaten pada tahun 2003. Kabupaten yang terdiri atas 4 pulau utama yakni, Pulau Waigeo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, dan Pulau Misool ini memiliki total 610 pulau dan dari seluruh pulau hanya sekitar 35 pulau yang

berpendhuni. Raja Ampat memiliki 45.310 jiwa penduduk (*sumber : Raja Ampat Dalam Angka Tahun 2015*).

Kabupaten Raja Ampat memiliki potensi wilayah berupa alam archipelago (kepulauan) dan alam maritim serta bawah laut yang dapat dijadikan pariwisata bahari. Saat ini Raja Ampat merupakan salah satu tempat pariwisata populer di Indonesia yang mulai banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Diantaranya pariwisata yang menjadi destinasi utama di Raja Ampat seperti Piaynemo, Laguna Bintang, Wayag, Waiwo, Pasir Timbul, Goa Keramat, dan pulau pulau tak berpenghuni yang memiliki keeksotisan bagi para wisatawan yang datang. Kemudian yang sekarang sedang menjadi bahan penelitian oleh penulis yaitu konsep desa wisata. Dengan adanya sektor pariwisata yang banyak terdapat di Kabupaten Raja Ampat, maka Kabupaten Raja Ampat banyak menarik kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh data kunjungan wisata domestik dan mancanegara pada tabel kunjungan wisata yang menunjukkan kenaikan kunjungan wisatawan setiap tahun di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Raja Ampat

2011–2016

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Domestik	
2011	5.159	1.246	6.405
2012	5.996	1.763	7.759
2013	8.318	2.838	11.156
2014	10.247	2.691	12.938
2015	11.439	2.751	14.190
2016	12.968	3.003	15.971

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

Maka dari itu, dalam menyongsong pembangunan dan rencana tersebut ada baiknya masyarakat pun mempersiapkan diri agar rencana pembangunan tersebut tidak menjadi sia-sia saat terealisasi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pembangunan tersebut salah satunya dengan membuat “DESA WISATA”. Konsep desa wisata ini pun telah dipakai oleh beberapa desa di Kabupaten Raja Ampat dengan sistem yang sesuai dengan potensi yang ada di Kabupaten Raja Ampat. Desa wisata adalah suatu

program dari kegiatan pariwisata yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar mulai dari pengelolaan hingga kegiatan yang mencakup wisata didalamnya. Pemerintah memiliki andil dalam kegiatan ini sebagai fasilitator serta mediator dalam pembangunan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat. Disamping itu, pengelolaan media promosi juga menjadi persoalan penting, guna menunjang pengembangan Desa Wisata (Halim, 2019). Berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Cahya, et.al, 2018).

Desa Wisata Arborek merupakan prioritas pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Raja Ampat periode 2011-2030. Oleh karena itu desa wisata harus menjadi suatu pilar di bidang kepariwisataan dalam mengembangkan Kabupaten Raja Ampat kedepannya. Diharapkan dengan menciptakan desa wisata ini masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dapat khususnya Desa Wisata Arborek lebih baik dan dapat juga meningkatkan taraf hidup perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat setempat dalam mempersiapkan diri menuju Provinsi Pariwisata Eksklusif.

Desa Wisata Arborek berada di sebuah pulau terletak di kawasan Meos Mansar, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat dengan luas 6 hektar, dengan penduduknya sekitar 40 Kepala Keluarga. Desa Arborek sebagai salah satu pelopor di antara 18 desa lainnya di Papua Barat yang dijadikan pengembangan untuk konversi kekayaan laut berbasis masyarakat. Desa Wisata Arborek memiliki potensi wisata alam bawah laut seperti snorkling dan diving. Selain itu masyarakat yang lain membuat kerajinan tangan sebagai cinderamata yang dijual untuk wisatawan yang datang. Sebelumnya, masyarakat setempat menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama mereka, namun semenjak dibentuk desa wisata, masyarakat setempat beralih pekerjaan dan ikut berpartisipasi dalam konservasi Desa Wisata Arborek. Dengan melihat potensi yang dimiliki Desa Wisata Arborek merupakan kawasan wisata yang dapat menarik banyak wisatawan yang datang, namun terdapat beberapa faktor yang menghambat desa wisata ini untuk berkembang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan pariwisata di Desa Wisata Arborek maka dari topik yang diambil dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Apa potensi yang ada di Desa wisata Arborek?
2. Apa permasalahan yang mempengaruhi tidak berkembangnya Desa Wisata Arborek?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Wisata Arborek.
2. Menganalisis permasalahan dalam pengembangan Desa Wisata Arborek.

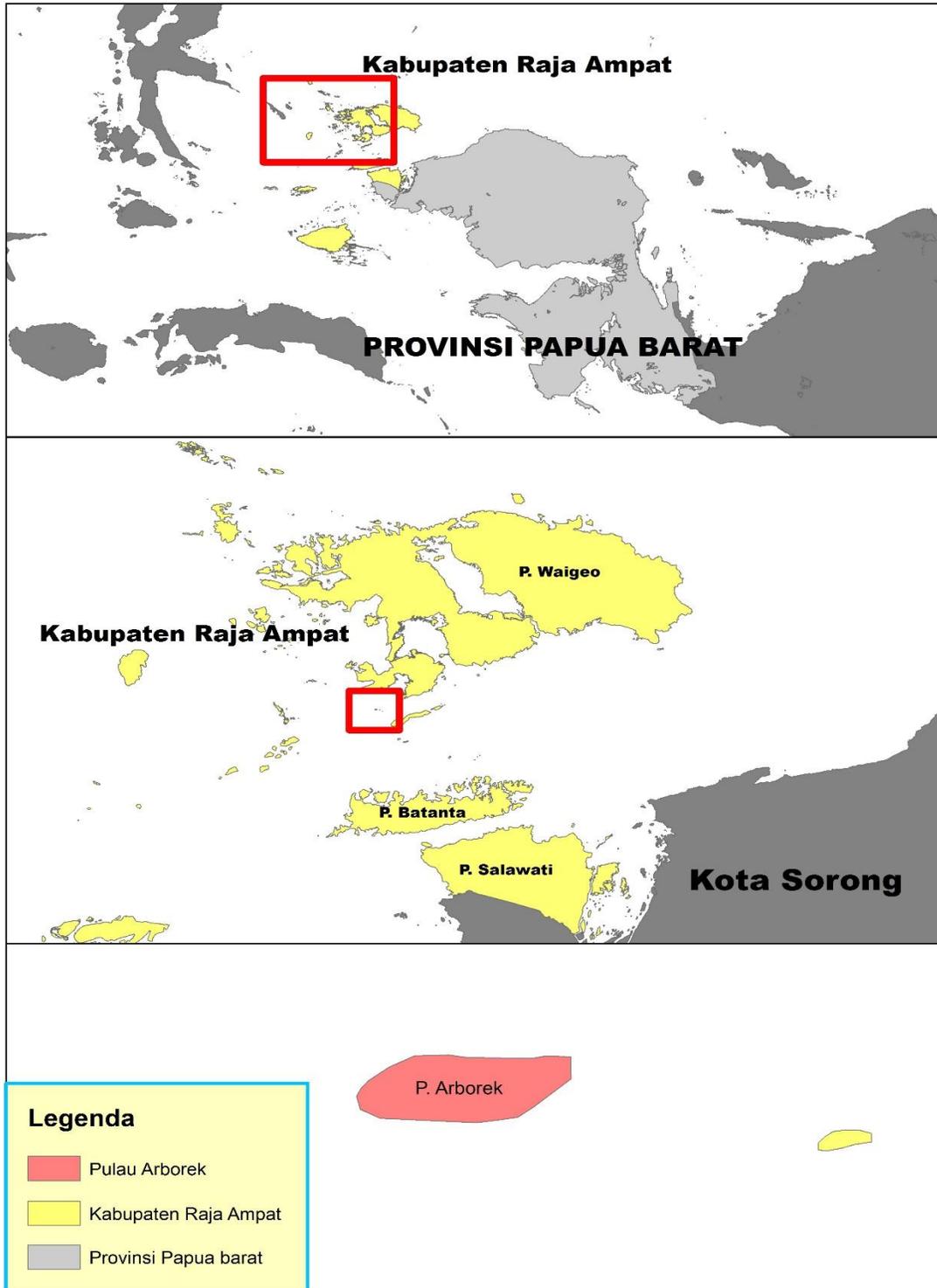
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menganalisa isu yang muncul dalam perkembangan desa wisata yang berada di Desa Arborek dan dapat menjadi acuan bagi para pelaku pembangunan dalam mengelola desa wisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi yang menjadi kawasan studi penelitian adalah sebatas Desa Wisata Arborek di Kecamatan Meos Mansar, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat yang merupakan kawasan prioritas pengembangan Desa Wisata.

Gambar 1.1 Peta Orientasi



Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Arborek

PETA ADMINISTRASI DESA ARBOREK	SKALA : 1:2.100  	Legenda — Batas Administrasi Desa Arborek — Jaringan Jalan	Sumber Peta : Peta RBI Skala 1: 25 000, Bakosutanal Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator Proyeksi Sistem Koordinasi WGS_1994_Zone_52S Datum : D_WGS_1994		 ZULFIKAR SOLIHUN 201322019 PERENCANAAN KOTA DAN WILAYAH FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL
---	---	---	--	---	---

